

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian yakni analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kadar feritin sedangkan variabel terikat adalah aktivitas SGOT dan SGPT.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian bertempat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada bulan Januari - Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu 41 pasien talasemia mayor di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

2. Sampel

Sampel yang dipergunakan penelitian ini sebanyak 41 pasien dengan kriteria:

a. Kriteria Inklusi

1) Bersedia dijadikan responden.

b. Kriteria Ekslusgi

1) Pasien dengan penyakit hati kronis lainnya (misalnya hepatitis B, hepatitis C, atau sirosis hati) yang dapat memengaruhi aktivitas SGOT dan SGPT.

2) Pasien dengan data yang tidak akurat atau tidak valid.

3) Pasien dengan perlemakan hati.

D. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.1 Operasional Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Dependent: Aktivitas SGOT dan aktivitas SGPT	Hasil pemeriksaan aktivitas SGOT dan aktivitas SGPT pada pasien Talasemia Mayor di RSUD Pringsewu	Fotometri	iLab Aries	U/L	Rasio
2.	Independent: Kadar Feritin	Hasil pemeriksaan kadar Feritin pada pasien Talasemia Mayor di RSUD Pringsewu	ELFA / Floresensi	Minividas	ng/mL	Rasio

E. Pengumpulan Data

Penggunaan data pada penelitian yakni data primer. Data primer berupa hasil pemeriksaan kadar feritin, aktivitas SGOT dan aktivitas SGPT pada pasien talasemia mayor di RSUD Pringsewu. Pengumpulan data dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

- Menggali informasi agar didapatkan perspektif ilmiah dari penelitian.
- Melakukan observasi lapangan terlebih dahulu yaitu di RSUD Pringsewu.
- Mengajukan surat izin penelitian ke Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang untuk kemudian dilanjutkan ke bagian diklat RSUD Pringsewu.
- Setelah mendapat surat izin dari RSUD Pringsewu, peneliti menggali informasi terkait pasien yang telah didiagnosa dokter menderita talasemia mayor. Selanjutnya dilakukan penelitian pemeriksaan kadar feritin, aktivitas SGOT dan aktivitas SGPT di RSUD Pringsewu.
- Selanjutnya data yang didapat diolah dimasukkan dalam bentuk tabulasi (terlampir).
- Kemudian di analisis, data berdistribusi normal sehingga dilakukan uji korelasi Pearson.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Setelah penelitian dilakukan melalui observasi, data yang didapatkan diolah melalui penggunaan program komputerisasi, dengan urutan proses dalam pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing* yaitu proses pemeriksaan nama dan kelengkapan identitas.
- b. *Coding* yaitu proses pemberian kode khusus pada data untuk mempermudah saat tabulasi dan analisa.
- c. *Entrying data* yaitu proses memasukkan data-data ke dalam komputer untuk dianalisis.
- d. *Processing* yaitu proses pengetikan data manual ke program komputer agar dapat di analisis.
- e. *Cleaning* yaitu proses memeriksa kembali data yang telah di input untuk mengidentifikasi apakah ada kesalahan atau tidak.
- f. *Tabulation* yaitu data yang telah diberikan kode kemudian dihitung, disusun, dan dipresentasikan dalam bentuk tabel atau grafik

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Ini dilaksanakan guna melihat gambaran distribusi frekuensi yang didapat pada setiap variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

b. Analisis Bivariat

Fungsi penggunaanya untuk melihat hubungan kadar feritin dengan aktivitas SGOT SGPT pada pasien Talasemia Mayor di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Dilakukan uji normalitas didapatkan hasil data berdistribusi normal sehingga dilakukan uji korelasi *Pearson*. Kedua pendekatan tersebut diterapkan dengan dukungan perangkat lunak statistik untuk memastikan hasil yang lebih akurat dan objektif.

- 1) Jika $p\text{-value}$ dalam uji didapatkan hasil ≤ 0.05 terlihat ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- 2) Jika $p\text{-value}$ dalam uji didapatkan hasil > 0.05 terlihat tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

G. Etical Clearance

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subyek penelitian. Sampel yang dipergunakan adalah darah vena, sehingga penting untuk dilaksanakan proses telaah secara etik melalui penyerahan naskah proposal ke Komite Etik Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang guna penilaian kelayakannya dan mendapat persetujuan. Identitas sampel dijaga kerahasiaannya dan penelitian dilaksanakan sesuai standar operasional prosedur yang berlaku. Pengambilan sampel darah dilakukan oleh petugas. Subjek penelitian diminta persetujuan melalui *inform consent*. Apabila pasien berusia < 17 tahun penandatanganan diwakilkan oleh wali. Penelitian ini telah dinyatakan lulus kaji etik melalui surat etik nomor 055/KEPK-TJK/III/2025.